

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan umum yang ditandai dengan kesehatan rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia seringkali tidak menjadi prioritas utama, sedangkan rongga mulut merupakan pintu masuk pertama bagi *mikroorganisme* penyebab gangguan kesehatan tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Pola makan dapat mempengaruhi terjadinya karies, terutama jenis dan frekuensi makanan yang dikonsumsi masyarakat. Makanan jenis karbohidrat khususnya golongan sukrosa yang bersifat kariogenik berperan sebagai faktor terbesar penyebab karies. Makanan kariogenik memiliki rasa dan kemasan yang menarik untuk anak-anak. Tingginya frekuensi konsumsi makanan kariogenik tanpa diikuti dengan kesadaran dalam menjaga kesehatan mulut merupakan penyebab terjadinya karies pada anak usia sekolah. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, menyatakan bahwa sebanyak 60,4% rata-rata penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai pola konsumsi kelompok gula, sirup, dan konfeksioneri (permen, cokelat, kue) untuk kelompok umur ≥ 5 tahun.

Kerusakan gigi sudah sering dijumpai pada rongga mulut anak. Hal tersebut karena kerusakan gigi sulung lebih cepat menyebar, meluas, dan lebih parah daripada gigi permanen. Kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis dan tidak diimbangi dengan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut juga menjadi penyebab kebersihan mulut anak lebih buruk dan banyak mengalami kerusakan gigi. Kurangnya pengetahuan anak mengenai pemeliharaan gigi dan mulut menjadi pertimbangan mengapa anak masih sangat bergantung pada orang dewasa dalam hal ini. Ironisnya orang dewasa yang harusnya menjadi panutan bagi anak-anak tidak memberi contoh yang baik (Sitanaya, 2019).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyebutkan bahwa pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia terkena karies gigi sebesar 37,2%. Target Indonesia Bebas Karies 2030 adalah indeks DMF-T anak kelompok umur 12 tahun mencapai 1. Angka tersebut masih belum memenuhi target RAN Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada tahun 2020 yaitu indeks DMF-T 4,1 pada semua umur dan indeks DMF-T 1,26 pada kelompok umur 12 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Usia anak-anak yang mengalami karies gigi saat ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku. Kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan turunnya produktivitas karena pengaruh sakit yang dirasakan (Nugraheni dkk., 2019).

SDN Tegalrejo I merupakan sekolah dasar percontohan di wilayah Yogyakarta Barat yang dibawah oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melewati Unit Pengelola Teknis (UPT) TK/SD wilayah Yogyakarta Barat. SDN Tegalrejo I

terletak di Jl. Bener No.40, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55243. Serta dari data yang didapat memiliki kelas I A dan B – VI A dan B dengan total sebanyak 334 siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo I pada anak usia 10 – 11 tahun dengan pengambilan sampel acak sebanyak 10 siswa berdasarkan hasil pemeriksaan gigi diketahui bahwa 80% dari siswa mengalami karies gigi.

Berdasarkan uraian latar belakang data masalah utama sebanyak 60,4% rata-rata penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai pola konsumsi kelompok gula, sirup, dan konfeksioneri (permen, coklat, kue) untuk kelompok umur ≥ 5 tahun dan didukung dengan studi pendahuluan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran tingkat pengetahuan pola makan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak usia 10-11 tahun di SDN Tegalrejo I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pola makan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak usia sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan pola makan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan pola makan kariogenik pada anak usia sekolah dasar.
- b. Diketuainya gambaran jumlah karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu mengetahui tingkat pengetahuan pola makan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, menambah bahan kajian, serta menjadi referensi penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian serupa di masa yang akan datang mengenai gambaran tingkat pengetahuan pola makan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat pengetahuan pola makan kariogenik dan jumlah karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi motivasi serta semangat anak dalam meningkatkan pengetahuan tentang pola makan kariogenik dan jumlah karies gigi.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam bidang promotif dan preventif agar menjadi lebih baik khususnya untuk anak.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pola Makan Kariogenik dan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar” belum pernah dilakukan sebelumnya, namun terdapat penelitian sejenis yang hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, yaitu:

1. Friandi (2021) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel terikat, yaitu karies gigi dan variabel bebas, yaitu pola makan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada pengambilan sampling, populasi, sampel, dan lokasi penelitian yang diteliti yaitu SDN 1 Tegalrejo.

2. Sardi, dkk. (2022) dengan judul “Gambaran Kejadian Karies Gigi Dan Tingkat Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Asrama Kompi Senapan B Yonmek 741/GN Masceti Gianyar”.
Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel terikat, yaitu karies gigi dan membahas tentang makanan kariogenik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel bebas yaitu pola makan kariogenik, pengambilan sampling, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.
3. Nainggolan (2019) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas VB SD Negeri 06803 Kayu Manis Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan”.
Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel terikat, yaitu karies gigi dan membahas tentang makanan kariogenik, serta dalam pengambilan sampling menggunakan sampel jenuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel bebas yaitu pola makan kariogenik, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.